

Masa Depan di Hadapan: Bisakah Generasi Muda Berinvestasi dengan Bijak?

Oleh:

Nama Mahasiswa: Kelvin Fitriyan Adirama (212010200297)

Dosen Pembimbing: Detak Prapanca, SE., MM

Dosen Penguji 1: Herlinda Maya Kumala Sari, SE., MM

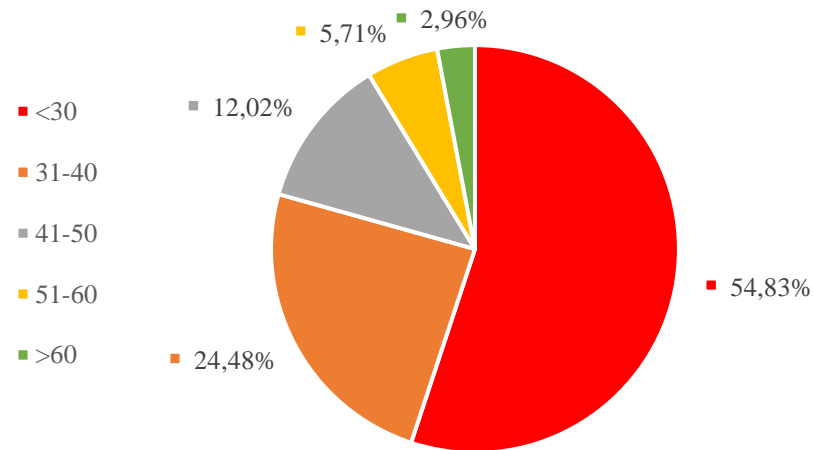
Dosen Penguji 2:

Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Maret 2025



Pendahuluan

Dengan kemudahan akses informasi, perdagangan elektronik, dan analisis data telah membentuk dan mengubah perilaku investor. Dimana di era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah dan memungkinkan untuk membuat transaksi secara online, dimana pertemuan fisik mungkin tidak perlu dilakukan. Hal ini juga berefek pada cara seseorang melakukan investasi, investor bisa berinvestasi hanya melalui smartphone, ini menjadi sebuah magnet tersendiri, terutama untuk generasi muda yang identik dengan gadget, smartphone, dan koneksi internet. Banyak kegiatan investasi yang bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi investasi yang ada di ponsel.



Research Gap

RISK TOLERANCE

+ Wahyuni (2021)

“Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Di Kota Pekalongan”

- Azizah, Afifudin, dan Nandiroh (2024)

“Pengaruh Risk Tolerance, Religiusitas, dan Social Media Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)”

OVERCONFIDENCE

+ Budiman dan Maulana (2021)

“Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal”

- Tubastuvi dan Azzahara (2024)

“Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milienial”

SOCIAL MEDIA

+ Jumiyani, Wibowo, dan Indriastuti (2024)

“Pengaruh Pengalaman Investasi, Risk Tolerance, dan Influencer Sosial Media terhadap Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”

- Azizah, Afifudin, dan Nandiroh (2024)

“Pengaruh Risk Tolerance, Religiusitas, dan Social Media Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang)”

Pertanyaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, dan Social Media Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Sidoarjo.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, dan Social Media Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Sidoarjo?

Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence, dan Social Media Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kota Sidoarjo?

Risk Tolerance (X1)

Di dalam penelitian (Harischandra, Suidarma, dan Marsudiana, 2020) Toleransi Risiko adalah sejauh mana suatu toleransi **seorang investor** terhadap risiko atau **mampu menerima risiko** dari investasi yang mereka lakukan.

Di dalam penelitian (Mulyana, Soleha, dan Sellina, 2023) Terdapat indikator dalam variabel risk tolerance, sebagai berikut:

1. **Penempatan risiko investasi** (tinggi, sedang, atau rendah)
2. Jenis **investasi yang disukai**
3. **Persentase portofolio** asset investasi

Overconfidence (X2)

Di dalam penelitian (Lathifatunnisa dan Wahyuni, 2021) Seorang investor sering kali membuat prediksi masa depan dengan rasa optimis dan **percaya diri yang kuat**, sehingga ia dapat **mengabaikan bahaya** yang mungkin dihadapi. Artinya, semakin tinggi tingkat overconfidence seorang investor, maka ia akan semakin yakin dalam mengambil keputusan dan mengambil risiko karena ia yakin bahwa ia mempunyai kemampuan dan keahlian yang lebih dibandingkan investor lainnya

Di dalam penelitian (Mulyana, Soleha, dan Sellina, 2023) ada 5 indikator yang dijadikan tolak ukur dalam variabel overconfidence yaitu:

1. Yakin akan **keuntungan yang diperoleh** saat melakukan investasi.
2. Yakin bahwa **pengetahuan dalam berinvestasi lebih unggul** daripada investor lain.
3. Yakin bahwa pengetahuan tentang investasi yang dimiliki **lebih unggul dibandingkan investor lain**
4. Yakin dalam menentukan **pilihan investasi**.
5. **Mengesampingkan risiko** akibat keyakinan pada kemampuan yang dimiliki

Social Media (X3)

Di dalam penelitian (Hana dan Novida, 2024) Orang-orang dapat **membagikan pemikiran** dan pendapat mereka di **platform media sosial** seperti Facebook, Twitter, YouTube, dan Tiktok, yang mana **investor sering** menggunakan jaringan **media sosial** untuk mendapatkan **saran tentang investasi** sebelum membuat keputusan perdagangan saham.

Di dalam penelitian (Hadi, Mardani, dan Saraswaty, 2023) terdapat 3 indicator dalam variable Social Media:

1. Tingkat **penggunaan** atau pemakaian di **media sosial**
2. Menggunakan **media sosial** untuk **meneliti** manakah **investasi potensial**
3. Seberapa **efektif media sosial digunakan**

Keputusan Investasi (Y)

Di dalam penelitian (Harischandra, Suidarma, dan Marsudiana, 2020) Keputusan Investasi didefinisikan sebagai **tindakan** atau kebijakan yang melibatkan **pembelian** satu atau lebih **aset** untuk **menuai imbalan** finansial **di masa depan**.

Di dalam penelitian (Sari, Mawardi, dan Anwar, 2024) Investasi dapat diklasifikasikan menjadi 2: **Real Assets** dan **Financial Assets**

Di dalam penelitian (Humairo dan Panuntun, 2022) terdapat 4 indikator keputusan investasi:

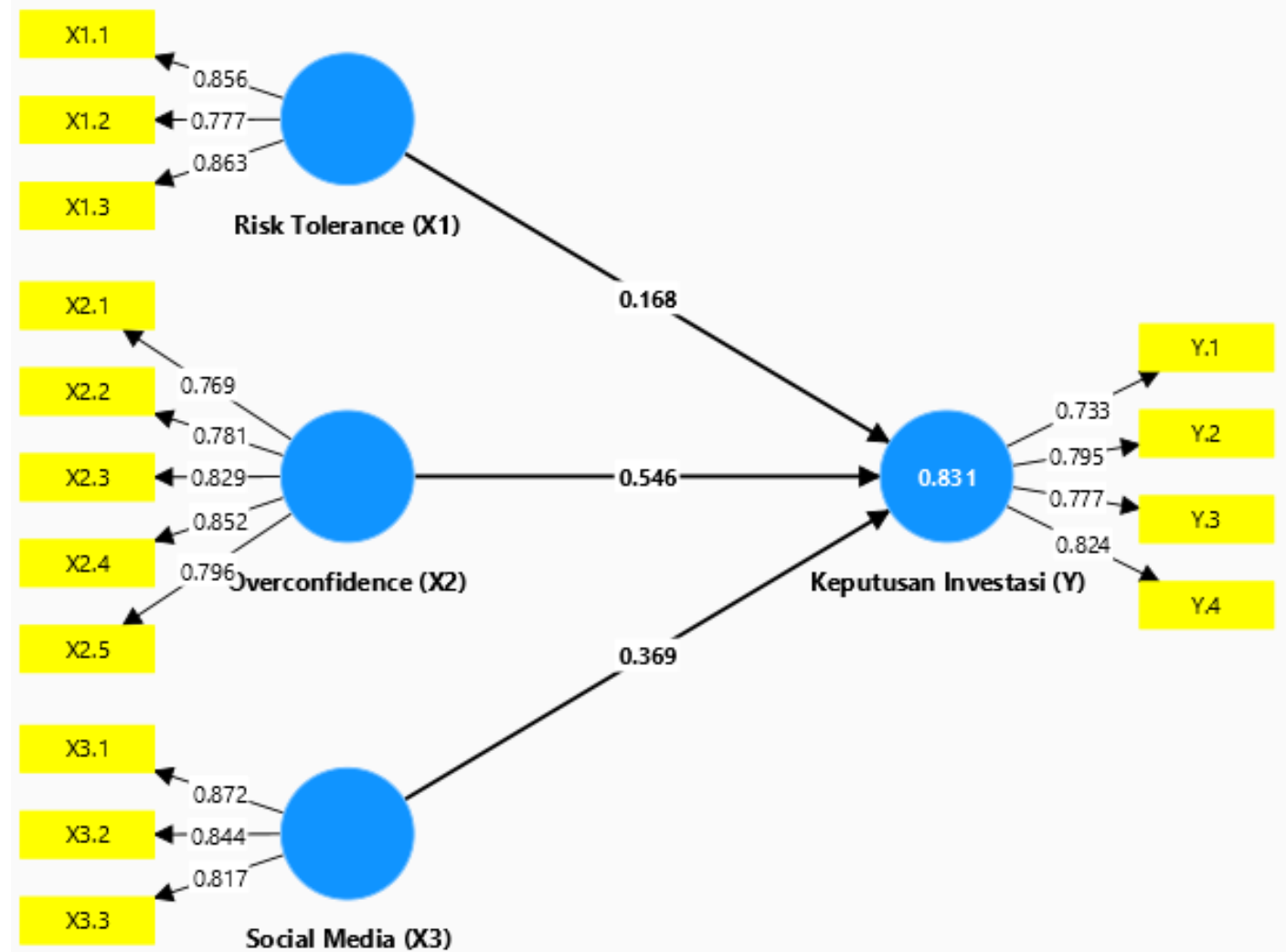
1. Memiliki **pemahaman tentang investasi**
2. Menetapkan **tujuan yang jelas** dalam setiap investasi
3. **Fokus pada keuntungan** yang diperoleh dari produk investasi yang dipilih
4. Memahami **fluktuasi** yang terjadi di **pasar modal** [21].

Metode Penelitian

- Kuantitatif
- Populasi Generasi Z di Sidoarjo
- Non-Probability Sampling dan Purposive Sampling
- 96 Responden (Lemeshow)
- Google Form (Online)
- Skala Likert (STS, TS, N, S, SS)
- SmartPLS 4.0.
- Uji Validitas Konvergen, Uji Reabilitas, Uji Validitas Diskriminan, Uji R-Square dan Uji Hipotesis

Hasil (Uji Validitas Konvergen)

Menurut (Ihsan & Nurfauziah, 2024) Nilai outer loading dianggap valid apabila **lebih dari 0,7**.



Hasil (Uji Reabilitas)

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.856	0.573	0.449	0.608
X1.2	0.777	0.477	0.426	0.563
X1.3	0.863	0.607	0.471	0.652
X2.1	0.478	0.769	0.249	0.595
X2.2	0.621	0.781	0.263	0.658
X2.3	0.566	0.829	0.500	0.731
X2.4	0.536	0.852	0.414	0.701
X2.5	0.474	0.796	0.332	0.612
X3.1	0.377	0.277	0.872	0.572
X3.2	0.502	0.402	0.844	0.569
X3.3	0.482	0.437	0.817	0.632
Y.1	0.533	0.623	0.522	0.733
Y.2	0.567	0.646	0.507	0.795
Y.3	0.574	0.608	0.601	0.777
Y.4	0.611	0.693	0.567	0.824

Cross Loading

	Risk Tolerance	Overconfidence	Social Media	Investment Decision
X1	0.833			
X2	0.666	0.806		
X3	0.539	0.444	0.845	
Y	0.731	0.722	0.702	0.783

Fornell-Larcker Criterion

Menurut (Nurchayati & Perkasa, 2024) Dalam pengukuran fornell-lacker criterion dan cross loading akan menunjukkan nilai discriminant validity yang baik dan memenuhi syarat, jika nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai dengan kontruk lainnya. Untuk nilai **Fornell-Larcker Criterion di atas 0,7** dan nilai **Cross Loading lebih dari 0,5**.

Hasil (Uji Validitas)

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
X1	0.778	0.784	0.872
X2	0.865	0.869	0.902
X3	0.799	0.800	0.882
Y	0.788	0.791	0.863

Cronbach's Alpha

	Average Variance Extracted (AVE)	Details
X1	0.694	Valid
X2	0.650	Valid
X3	0.714	Valid
Y	0.613	Valid

Average Variance Extracted

Untuk pengukuran Reabilitas, nilai Cronbach's alpha dan AVE menjadi acuannya. Menurut (Pramesti & Sugiastuti, 2024) Nilai cronbach's alpha dan composite reliability yang telah melebihi syarat **minimum 0,7** untuk memastikan bahwa penelitian ini menggunakan instrumen yang layak di mana keseluruhan item tidak mengandung kesalahan dan bersifat konsisten.

Sementara itu ada parameter dari peneliti lain, menurut (Nurchayati & Perkasa, 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa yaitu nilai Average Variance Extracted (AVE) harus **lebih dari 0,5**

Hasil (R-Square & Hipotesis)

	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Investasi	0.831	0.825

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 -> Y	0.168	0.181	0.063	2.669	0.008
X2 -> Y	0.546	0.536	0.071	7.654	0.000
X3 -> Y	0.369	0.367	0.051	7.201	0.000

Menurut (Putri & Santoso, 2024) Dalam pengukuran R-Square, terdapat kriteria nilai untuk R-Square: kurang dari 0,25 artinya lemah, nilai diantara 0,26 – 0,50 artinya moderat, nilai diantara 0,51 – 0,75 berarti kuat, dan **nilai di atas 0,76 artinya sangat kuat**. Untuk pengukuran dalam Uji Hipotesis, nilai Path Coefficients menjadi acuan, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis bergantung pada nilai signifikansi, yang diukur dengan P-Value dan nilai T-Statistics. Menurut (Ihsan & Nurfauziah, 2024) Sebuah hipotesis dinyatakan diterima jika **P-Value kurang dari 0,05** dan nilai **T-Statistics lebih dari 1,96** sebaliknya, jika P-Value lebih dari 0,05 dan nilai T-Statistics kurang dari 1,96 maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan dan hipotesis tersebut ditolak

Pembahasan (X1)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 -> Y	0.168	0.181	0.063	2.669	0.008
X2 -> Y	0.546	0.536	0.071	7.654	0.000
X3 -> Y	0.369	0.367	0.051	7.201	0.000

Pemahaman yang baik tentang Risk Tolerance akan membantu investor membuat keputusan investasi yang bijak dan sesuai dengan profil risiko mereka, serta mencapai tujuan investasi di pasar saham yang diinginkan. Hal ini menjelaskan bahwa Risk Tolerance menjadi tolak ukur investor saat membuat Keputusan Investasi Generasi Z di Sidoarjo.

Pembahasan (X2)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 -> Y	0.168	0.181	0.063	2.669	0.008
X2 -> Y	0.546	0.536	0.071	7.654	0.000
X3 -> Y	0.369	0.367	0.051	7.201	0.000

Rasa Overconfidence dalam diri investor dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang buruk, seperti pengambilan risiko berlebihan dan penolakan informasi yang tidak sesuai dengan pandangan investor. Untuk menghindari dampak negatif Overconfidence, investor perlu realistis mengenai kemampuan analisis mereka. Hal ini menjelaskan bahwa Overconfidence menjadi tolak ukur investor saat membuat Keputusan Investasi Generasi Z di Sidoarjo.

Pembahasan (X3)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
X1 -> Y	0.168	0.181	0.063	2.669	0.008
X2 -> Y	0.546	0.536	0.071	7.654	0.000
X3 -> Y	0.369	0.367	0.051	7.201	0.000

Meskipun Media Social menawarkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan menjalin koneksi antar investor, namun Media Social juga memiliki risiko. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk selalu mengandal analisis dan riset yang bijak dan mempertimbangkan risiko secara matang sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan ini investor dapat menghindari keputusan impulsif yang merugikan dan lebih fokus pada strategi investasi jangka panjang sesuai dengan analisis yang rasional. Hal ini menjelaskan bahwa Social Media Risk menjadi tolak ukur investor saat membuat Keputusan Investasi Generasi Z di Sidoarjo.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Risk Tolerance, Overconfidence, dan Social Media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kota Sidoarjo. Individu dengan toleransi risiko tinggi lebih besar kemungkinannya dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan terlalu percaya diri meningkatkan kecenderungan berinvestasi. Media sosial juga berperan penting, karena informasi yang tersebar di berbagai platform dapat membentuk keyakinan dan preferensi investasi mereka. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan dan penyedia jasa keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan pendidikan investasi yang lebih baik kepada Generasi Z.

